

## Identifikasi Manfaat Bagi Anggota Pada Koperasi Produsen Peternakan Sapi Perah

Fatiya Roja Hasanah, Sugiyanto

[giyant2000@ikopin.ac.id](mailto:giyant2000@ikopin.ac.id); [fatiyaroja@yahoo.com](mailto:fatiyaroja@yahoo.com)

### ABSTRAK

Koperasi sebagai badan usaha yang sejatinya dibentuk dengan maksud untuk dapat memberikan kesejahteraan khususnya bagi para anggota dan umumnya bagi masyarakat. Realisasi dari kesejahteraan yang dituju yaitu berupa manfaat yang mampu dirasakan hingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu jenis koperasi yang kian hadir mewarnai kehidupan masyarakat peternak ialah koperasi produsen peternakan sapi perah. Dalam kegiatan operasionalnya, anggota sebagai peternak memainkan peran dalam memproduksi susu sapi perah yang kemudian disetorkan kepada koperasi dengan harga beli yang relatif tergantung daripada kualitas susu sapi perah, lalu untuk diproses hingga sampai pada tahap pemasaran menuju Industri Pengolahan Susu dengan harga jual yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi salah satu adanya manfaat harga yang diterima anggota, serta adanya fasilitas serta pelayanan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan anggota. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif komparatif dengan studi kasus pada koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Metode ini dilakukan guna mengidentifikasi manfaat bagi anggota pada koperasi produsen peternakan sapi perah serta solusi bagi koperasi untuk menambah dan atau meningkatkan manfaat bagi para anggotanya.

**Kata kunci: Manfaat Koperasi, dan Koperasi Produsen.**

### ABSTRACT

*Cooperatives as business entities are actually formed with the intention of being able to provide welfare, especially for members and generally for the community. The realization of the intended welfare is in the form of benefits that can be felt so that in the long run it can improve the community's economy. One type of cooperative that is increasingly present in the lives of community farmers is a dairy farm producer cooperative. In its operational activities, members as farmers play a role in producing dairy milk which is then deposited with the cooperative at a purchase price that is relatively dependent on the quality of dairy milk, then to be processed until the marketing stage to the Milk Processing Industry with a predetermined selling price. This is one of the price benefits received by members, as well as good facilities and services that are able to meet the needs of members. The method used in this research is a qualitative approach, with the type of research method, namely comparative descriptive qualitative method with case studies on cooperatives in West Bandung Regency. This method is carried out to identify the benefits for members in dairy farm producer cooperatives and solutions for cooperatives to increase and or increase benefits for their members.*

**Keywords: Cooperative Benefits, and Producer Cooperative**

## PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam produksi susu sapi perah, didukung dengan letak geografis serta iklim yang sempurna dalam menggerakkan sektor peternakan sapi perah. Berdasarkan data grafik perkembangan produksi susu sapi perah tahun 2017-2020 yang dilansir dari *opendata.jabarprov.go.id* bahwa Kabupaten Bandung Barat menjadi wilayah paling unggul yang mampu mendobrak produksi susu sapi perah. Hal tersebut tidak lepas dari adanya peran kelompok-kelompok bisnis yang menjadi tombak dari keberjalanan usaha produksi susu sapi perah tersebut seperti Koperasi Unit Desa (KUD) yang berperan sebagai pemasok susu sapi perah dari para peternak yang sekaligus menjadi anggota koperasi. Sejatinya koperasi dibentuk sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggota berupa manfaat-manfaat yang diberikan, hal ini tercermin pada keberjalanan usaha koperasi produsen susu sapi perah yang berkaitan dengan penetapan harga beli susu dari anggota oleh koperasi hingga manfaat-manfaat yang dirasakan oleh para anggota (peternak). Namun ternyata masing-masing dari koperasi memiliki perbedaan dalam menetapkan harga beli susu sapi dari anggota yang tentunya berdampak pada manfaat-manfaat yang diterima oleh Anggota. Koperasi didirikan oleh anggota untuk mempromosikan ekonominya (*promotion mandate*), fungsi secara ekonomi mikro koperasi diarahkan sebagai bentuk kerja sama dengan tujuan utama untuk mencapai tujuan anggota (*promotion task*) (Wagner, Helmut 1994).

Menurut Chukwu, (1990: 24) Kepuasan anggota dalam menerima pelayanan menjadi ukuran bagi keberhasilan koperasi, sebagai dampak yang dihasilkan dari partisipasi anggota. Koperasi menetapkan harga beli susu sapi perah dari anggota dengan harga yang berbeda-beda, faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya harga tersebut ialah kualitas susu sapi perah. Dalam penelitian ini berfokus pada koperasi-koperasi yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB) antara lain KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar yang jika dilihat dari peta lokasi antara ketiga koperasi tersebut cukup berdekatan, sehingga dari segi geografis dan iklim pun akan sama.

Selain itu ketiganya memiliki unit-unit usaha yang hampir sama, serta unit produksi susu sapi perah menjadi unit unggulan yang mendominasi dan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan unit-unit lainnya pada masing-masing koperasi tersebut. Hal tersebut menjadi fenomena menarik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif komparatif dengan studi kasus pada koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data sekunder yaitu dari buku laporan tahunan koperasi, serta data primer yaitu dari hasil observasi dan wawancara langsung bersama pengurus koperasi.

## KAJIAN TEORITIS

Tugas utama koperasi adalah mempromosikan ekonomi anggota melalui pengadaan pelayanan yang diselenggarakan oleh perusahaan koperasi. Hanel Alfred (1985) mengemukakan bahwa pemberian peningkatan pelayanan adalah sebagai tugas utama perusahaan koperasi, yaitu menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya melalui penyediaan barang dan jasa, yang : (1) sama sekali

tidak tersedia di pasar; atau (2) ditawarkan dengan harga, mutu atau dengan syarat-syarat lain yang lebih menguntungkan dibanding dengan yang ditawarkan oleh yang lain. *Cooperative operated at cost* (Roy, 1982).

Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik yang dinilai dengan maksimisasi nilai perusahaan (Ross et al dan Cornnet et al). Koperasi didirikan juga untuk meningkatkan kemakmuran anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna pelayanan koperasi.

Kemakmuran anggota koperasi diperoleh karena anggota sebagai pengguna, pemilik, pengendali dan penerima manfaat pelayanan koperasi (USDA, 1998). Chukwu (1990: 10), menyatakan bahwa *The member joins the co-operative because it promises to be the most effective instrument towards gaining this income*. Motivasi anggota bergabung dengan koperasinya untuk meningkatkan pendapatan dalam bentuk: (1) Pengurangan biaya pada bisnis anggota/rumah tangga (*supply activity*); (2) Peningkatan pengembalian atau pendapatan (*marketing activity*); dan (3) Gabungan kedua bentuk aktivitas tersebut.

Hanel A. (1985: 76) menyatakan bahwa, keberhasilan organisasi koperasi dibagi menjadi tiga kriteria yang disebut sebagai tripartite, yaitu: (1) Efisiensi dalam mempromosikan ekonomi anggota, (2) Efisiensi dalam menjalankan perusahaan koperasi, dan (3) Efisiensi dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Tugas utama koperasi adalah mempromosikan ekonomi anggota melalui pengadaan pelayanan yang diselenggarakan oleh perusahaan koperasi. Ciri-ciri organisasi koperasi secara sosio-ekonomi membentuk struktur organisasi koperasi yang unik dan menggambarkan suatu sistem sosio-ekonomi yang melibatkan anggota, perusahaan koperasi, dan pasar sedemikian rupa dan membentuk sistem koperasi. Keunikan itu terletak pada posisi anggotanya yaitu sebagai pemilik perusahaan koperasi dan sekaligus sebagai pengguna/pelanggan bagi koperasinya. (Sugiyanto, 2022).

Didalam praktiknya terdapat fungsi pelayanan koperasi yang perlu dilakukan koperasi untuk menunjang keberlangsungan usaha. Menurut Ramudi (2013:51-59) fungsi pelayanan koperasi produsen ialah anggota sebagai produsen maka umumnya melaksanakan fungsi kegiatan di dalam pengadaan input produksi, memproses input untuk menghasilkan dan memasarkan output. Sedangkan tugas koperasi ialah memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota agar dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi koperasi produsen yaitu:

- 1) Pengadaan input : berupa produksi sendiri atau membeli dari pasar dengan skala besar
- 2) Fasilitas proses produksi : berupa *finishing* produk, pengembangan produk, dan lain sebagainya.
- 3) Pemasaran produk : memperluas pasar penjualan, menetapkan strategi pemasaran, riset pasar, dan lain sebagainya.
- 4) Jasa keuangan : melalui pelayanan simpan pinjam (KSP/USP) berupa kemudahan dalam memperoleh kredit/pinjaman maupun menabung.
- 5) Minimalisasi risiko usaha : berupa pengadaan persediaan pengaman, asuransi kerugian, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan fungsi pelayanan koperasi produsen, maka tercermin pada manfaat yang diperoleh anggota koperasi yaitu manfaat ekonomi langsung yang diberikan koperasi dapat berupa selisih harga, kemudahan transaksi, kualitas produk yang lebih baik, ketersediaan barang lebih terjamin dan seterusnya. Intinya terbukti bahwa dengan berkoperasi anggota mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan tidak berkoperasi (Supriyadi, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti sampai pada pemahaman bahwa menjadi anggota dari koperasi ternyata dapat memperoleh manfaat yang luar biasa meliputi manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung yakni manfaat yang diterima secara langsung oleh anggota pada saat bertransaksi, contohnya yaitu dengan adanya selisih harga, jika anggota sebagai pembeli, maka anggota dapat bertransaksi dengan membeli barang maupun jasa di koperasi dengan pemberian harga yang lebih murah dibandingkan jika anggota bertransaksi di non koperasi. Begitupun jika anggota berkedudukan sebagai penjual, produk maupun jasa yang dijual di koperasi akan ditetapkan dengan harga yang lebih tinggi atau mahal dibandingkan jika anggota menjualnya di non koperasi. Hal ini diperkuat dengan gagasan bahwa koperasi harus dapat memberikan manfaat bagi anggotanya. Manfaat adalah pelayanan yang dirasakan sangat berguna dan bernilai bagi anggota koperasi. Salah satu tujuan anggota berkoperasi yaitu memperoleh manfaat dalam berkoperasi. Salah satu manfaat berkoperasi diperoleh jika melakukan transaksi pembelian dengan harga yang lebih murah. Hal ini terjadi ketika melakukan transaksi pembelian suatu barang dengan jumlah yang besar, misalnya petani membeli pupuk, peternak membeli pakan, pedagang membeli barang dagangannya (Hidayat, 2021). Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh anggota pada kurun waktu tertentu.

Menurut Ropke dalam Ramudi Ariffin (2013) pada Supriyadi (2022) menyatakan bahwa anggota harus memperoleh manfaat, ekonomis dari koperasinya, yaitu perbedaan dari nilai-nilai ekonomis yang didapatnya dari koperasi dibandingkan dengan nilai-nilai ekonomis yang didapat dari pasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya koperasi melakukan kerjasama sesama koperasi maupun menjalin kemitraan dengan perusahaan sebagai upaya untuk terus membangun dan meningkatkan manfaat anggota melalui pemenuhan kebutuhan yang baik. Adapun kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat yang lebih besar juga diperoleh karena posisi tawar yang lebih kuat. Di samping itu ada beberapa potensi keunggulan lain di koperasi seperti kepastian pasar, biaya pemasaran yang lebih efisien dan adanya efek sinergi dengan menyatukan potensi anggota (Supriyadi, 2022). Disamping adanya pelayanan maupun fasilitas yang diberikan koperasi dapat menjadi motivasi anggota untuk bergabung dan memanfaatkan koperasi akan semakin besar jika koperasi memiliki kemampuan untuk mempromosikan manfaat ekonominya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. (Santoso et al., n.d.). Hal tersebut menerangkan bahwa manfaat berkoperasi perlu menjadi *highlight* di tengah ekonomi masyarakat, karena tentu anggota juga masyarakat membaca dan menilai mana wadah yang dapat dijadikan sandaran dalam mereka menjalankan usaha dengan perolehan manfaat yang menjangkau.

Koperasi harus memberikan manfaat bagi anggota melalui kemudahan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan pelayanan baik, koperasi juga menjadi sarana pengembangan potensi dan kemampuan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggota, membantu anggota dalam perencanaan usaha, dan keuangannya, dan yang tidak kalah penting, koperasi juga dapat dijadikan arena untuk berorganisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota (Sugiyanto, 2021).

Berdasarkan beberapa paparan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa manfaat koperasi bagi anggota menjadi suatu hal utama yang perlu diperhatikan karena sebagai bagaimanapun juga kembali pada tujuan koperasi dibentuk yaitu untuk mensejahterakan anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa koperasi menjadi badan usaha yang mampu memberikan manfaat bagi para anggotanya. Dalam keterkaitan manfaat yang diperoleh oleh anggota dengan studi kasus pada penelitian ini mengacu pada manfaat

ekonomi langsung berupa manfaat harga yang didapatkan oleh anggota dan manfaat tidak langsung berupa SHU, serta manfaat non ekonomi berupa pelayanan ataupun fasilitas yang diberikan koperasi kepada anggota.

### Manfaat Kepastian Pasar

Dalam praktiknya KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar menjalankan usaha pemasaran susu sapi perah dari anggota kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah disepakati oleh masing-masing koperasi.

#### 1) KUD Sarwa Mukti

Menjalin kemitraan dengan IPS yaitu PT Ultra Jaya dalam pemasaran susu sapi perah dengan data harga sebagai berikut.

**Tabel 1. Kerjasama KUD Sarwa Mukti dengan PT Ultra Jaya**

Keterangan	Besaran per Liter (Rp)
Harga jual susu ke IPS	7.000
Harga beli susu dari anggota	6.200
Selisih (keuntungan)	800

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari segi manfaat kepastian pasar, Kerjasama KUD Sarwa Mukti dengan PT Ultra Jaya membuahkan keuntungan dari hasil pemasaran susu sapi dari anggota karena harga jual yang diterima koperasi mampu melebihi harga beli susu dari anggota. Hal tersebut membuktikan bahwa KUD Sarwa Mukti telah bersikap cermat dalam mengelola usaha anggota sehingga keuntungan yang didapatkan dari hasil pemasaran tersebut akan kembali menjadi manfaat bagi para anggota karena dari keuntungan Rp 800/liter susu sapi perah tersebut digunakan untuk pelayanan serta fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

#### 2) KUD Puspa Mekar

**Tabel 2 Kerjasama KUD Puspa Mekar dengan PT Indolacto dan PT Diamond Cold Storage**

Keterangan	Besaran per Liter (Rp)
Harga jual susu ke IPS	6.554
Harga beli susu dari anggota	5.900
Selisih (keuntungan)	654

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari segi manfaat kepastian pasar, Kerjasama KUD Puspa Mekar dengan PT Indolacto dan PT Diamond Cold Storage juga ternyata membuahkan keuntungan dari hasil pemasaran susu sapi dari anggota karena harga jual yang diterima koperasi mampu melebihi harga beli susu dari anggota. Hal tersebut membuktikan bahwa KUD Puspa Mekar telah mampu dan baik dalam mengelola usaha anggota sehingga keuntungan yang didapatkan dari hasil pemasaran tersebut akan kembali menjadi manfaat bagi para anggota karena dari keuntungan Rp 654/liter susu sapi perah tersebut digunakan untuk pelayanan serta fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

### Manfaat Non Ekonomi

Disamping itu, manfaat non ekonomi berupa pelayanan yang diberikan oleh KPSBU, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar sudah cukup baik. Kebutuhan peternak akan operasionalnya sudah cukup terpenuhi seperti:

#### 1) Penjemputan Susu Sapi Perah

Dalam menampung atau mengumpulkan susu sapi perah dari anggota, koperasi memberikan pelayanan berupa penjemputan susu sapi perah secara langsung pada TPS

(Tempat Penampungan Susu) yang telah dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan desa tempat tinggal para anggota. Sehingga anggota tidak perlu mengeluarkan biaya ongkos angkut susu sapi perah untuk diserahkan ke koperasi. pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar dalam Unit Sapi Perah hanya memasarkan ke IPS serta menjual secara eceran di Unit WASERDA. Berbeda dengan KPSBU Lembang, selain memasarkan pada IPS dan dijual langsung ke konsumen juga memproduksi susu sapi dalam kemasan botol yang telah diolah dengan berbagai varian rasa yang kemudian dipasarkan secara luas termasuk di Unit WASERDA.

## **2) Penyediaan Unit Pakan Konsentrat dengan Harga yang Lebih Murah**

KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar memberikan pelayanan pakan ternak berupa unit produksi makanan konsentrat (MAKO) untuk sapi agar memudahkan anggota dalam memberi pakan ternaknya. Apabila dilihat dari kedudukannya, anggota dapat menjadi konsumen (pemakai) dalam memberikan pakan ternak sapi (MAKO) miliknya karena koperasi berperan sebagai produsen (penjual) pakan ternak sapi tersebut. Hal inilah yang menjadi wujud dari hubungan pelayanan koperasi kepada anggota, baik anggota sebagai penjual susu sapi pada koperasi sebagai pembeli, maupun anggota sebagai pengguna pakan ternak sapi (MAKO) pada koperasi sebagai produsen (penjual). Tidak hanya itu, harga yang ditetapkan koperasi dalam menjual mako ke anggota tentu lebih murah dibandingkan kepada non anggota seperti yang diterapkan oleh KUD Sarwa Mukti, bagi anggota yang membeli satu karung mako dengan berat 50 kg akan memperoleh manfaat senilai Rp 50 per karung yang langsung diakumulasikan kedalam sisa hasil usaha anggota tersebut. Begitupun koperasi menetapkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan non koperasi.

## **3) Penyediaan Obat untuk Sapi dengan Harga yang Murah Bagi Anggota**

Selain penyediaan unit produksi mako, koperasi juga menyediakan obat-obatan bagi hewan ternak anggota yang dijual dengan harga murah agar memudahkan anggota dalam merawat hewan ternak supaya tetap sehat dan gizinya terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan ketika terjadi wabah Penyakit Mulut Kuku (PMK) pada pertengahan tahun 2022 lalu yang menjangkit hewan ternak khususnya sapi milik para anggota koperasi, dengan sikap cepat dan tanggap dari pihak KUD Puspa Mekar menyediakan obat untuk hewan ternak anggota yang dipasarkan melalui Unit Warung Serba Ada (WASERDA). Kemudian pemberian vaksinasi dari program pemerintah untuk penanganan PMK kepada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar dilakukan secara langsung pada peternakan sapi anggota.

## **4) Pelayanan Kesehatan Hewan (KESWAN), Inseminasi Buatan (IB), dan Tindakan Bedah atau Operasi**

Tidak hanya memberikan pelayanan dari segi pakan maupun obat-obatan, koperasi juga menjalin kerjasama dengan Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) milik pemerintah daerah setempat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada para anggota untuk mengontrol kesehatan hewan ternak yang dilakukan oleh dokter hewan. Selain itu, pada KUD Puspa Mekar dan KPSBU Lembang menyediakan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) sapi.

Selain terdapat pelayanan KESWAN dan IB, KPSBU Lembang juga menyediakan pelayanan Tindakan Bedah atau Operasi yang dilakukan dalam menanggulangi penyakit sapi Displasia dan Cesar. Hal tersebut membuktikan bahwa begitu besar manfaat yang diperoleh anggota dari pelayanan yang koperasi berikan demi kesehatan sapi anggota agar terus dapat produktif.

### 5) Pelayanan Program Sapi Bergulir Mandiri

Berdasarkan Buku Laporan Tahunan KPSBU Lembang Tahun 2018 bahwa telah digulirkan Kredit Sapi untuk Anggota KPSBU sebanyak 523 ekor dengan perincian Program Bergulir Mandiri sebanyak 429 ekor, Program KUKM sebanyak 41 ekor, sapi bergulir dari PT. FFI Jakarta sebanyak 26 ekor, dan Program DDCP sebanyak 17 ekor.

### 6) Penyediaan *Cooling Unit* untuk Pemeriksaan Kadar Gizi Susu Sapi

Koperasi dapat menjadi cara untuk memulai dan memiliki bisnis bersama, ketika kekurangan sarana atau keahlian untuk melakukannya sendiri (Sugiyanto, 2020). Hal ini terbukti dari adanya salah satu contoh manfaat yang diberikan koperasi pada anggota berupa pelayanan *cooling unit* sebagai sarana dalam rangkaian pemasaran susu sapi perah ke IPS.

Dalam memasarkan susu sapi perah dari anggota, KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar menyediakan Unit Pendingin (*Cooling Unit*) sebagai sarana untuk memeriksa kadar gizi susu sapi yang telah diperoleh dan mengecek kelayakan susu sapi agar sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh IPS. Hal ini membuktikan bahwa begitu besar koperasi memberikan manfaat kepada anggota dengan adanya pelayanan berupa penyediaan *Cooling Unit* tersebut, terlebih keterbatasan alat serta fasilitas yang tidak mungkin masing-masing anggota miliki, sehingga dengan adanya koperasi melalui *Cooling Unit* dapat menjadi wadah untuk pengelolaan susu sapi hingga sampai dipasarkan ke IPS.

### 7) Kerjasama dengan Industri Pengolahan Sapi

Dalam melaksanakan keberjalanan usahanya, koperasi memasarkan susu sapi perah kepada Industri Pengolahan Sapi (IPS) untuk perolehan manfaat bagi anggotanya. Kemitraan yang dilakukan ini sejatinya memberikan keuntungan bagi koperasi maupun IPS, karena koperasi perlu memasarkan/menjual susu sapi perah dari anggota dengan kualitas yang sesuai dengan standar hingga meraih manfaat harga, begitupun IPS memerlukan susu sapi perah untuk keberlangsungan usahanya.

### 8) Pembayaran Hasil Setor Susu Sapi Dilakukan Secara Tepat Waktu

Hal yang cukup krusial ialah penerimaan bayaran susu sapi kepada anggota sebagai hasil dari jerih payah anggota dalam menyetorkan susu sapi kepada koperasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan anggota KUD Sarwa Mukti maupun KUD Puspa Mekar mengenai pembayaran hasil setor susu sapi telah dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pembayaran hasil setor susu sapi dari anggota yaitu setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya tergantung dari jumlah liter susu yang anggota setor ke koperasi.

### 9) Pelayanan Keuangan

Unit sapi perah menjadi unit paling mendominasi dalam kegiatan usaha KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar karena paling banyak memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi manfaat anggota. Hal ini tentu berkaitan dengan status anggota koperasi sebagai peternak yang pada kenyataannya tidak semua anggota dari kedua koperasi tersebut memiliki hewan ternak, itu berarti tidak semua anggota koperasi tersebut berstatus sebagai peternak. Namun koperasi tidak tinggal diam, dengan mengingat tujuan utamanya yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka beberapa anggota yang bukan peternak diberi kesempatan untuk bekerja sebagai pegawai koperasi dalam membantu kegiatan operasional koperasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Selain itu, bagi anggota yang ingin memiliki sapi, KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar menerapkan usaha kredit sapi sebagai solusi untuk anggota dapat memiliki sapi dan

turut serta dalam pengelolaan unit sapi perah dari penyetoran susu sapi hingga sampai dipasarkan ke IPS.

Penerapan kredit sapi pada KUD Sarwa Mukti melalui kebijakan pinjaman tanpa bunga yaitu sapi pekot. Dimana kebijakan ini diprioritaskan bagi anggota yang baru memiliki 1 sapi perah, kemudian anggota tersebut menyetorkan susu sapi dalam kurun waktu 15 hari sekitar Rp 100 ribu selama 5 tahun. Jadi koperasi memberikan dana sekitar 10-25 juta yang dipinjamkan kepada anggota untuk dibelikan lagi sapi agar kemudian dipelihara hingga saat sapi tersebut beranak, anak pertama dan kedua diserahkan ke koperasi, lalu setelah 5 tahun dan lunas membayar pinjaman yang diberikan koperasi maka sapi tersebut dikembalikan lagi pada anggota yang bersangkutan. Sedangkan pada KUD Puspa Mekar terdapat pelayanan penyaluran kredit sapi dari Rabbo Bank kepada anggota.

Adapun pelayanan keuangan pada KPSBU Lembang selain Perkreditan juga terdapat Pelayanan Poliklinik. Dalam pelayanan tersebut dilakukan kerjasama dengan tenaga medis yang berada di wilayah kerja KPSBU Lembang.

#### **10) Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)**

Salah satu fungsi pelayanan koperasi produsen ialah meminimalisasi risiko usaha, dengan upaya yang dilakukan seperti asuransi kerugian. Ketika ada sapi milik anggota yang mati maka koperasi akan memberikan uang sekitar Rp 20 juta untuk pembelian sapi bagi anggota tersebut untuk kemudian dipelihara hingga mampu memproduksi susu sapi perah.

#### **11) Penyelenggaraan Kontes Ternak**

Pada KPSBU Lembang terdapat kegiatan kontes ternak yang dilaksanakan setiap tahun sebelum pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan gairah para anggota dalam memelihara sapi perah yang berkualitas dan memberi pengetahuan kepada anggota mengenai pentingnya penyediaan bibit sapi perah yang baik.

#### **12) Doorprize Sapi Pedet**

Setiap Rapat Anggota Tahunan yang diselenggarakan oleh KUD Sarwa Mukti, terdapat *doorprize* khusus unit sapi perah dan pakan ternak (MAKO) berupa sapi pedet sebanyak 6 ekor untuk 6 anggota yang beruntung sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini menjadi pemicu bagi para anggota untuk senantiasa semakin bersemangat dalam berkoperasi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Koperasi produsen menjadi suatu wadah dalam mensukseskan keberlangsungan usaha anggota khususnya dalam penelitian ini yaitu produsen susu sapi perah yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat (KBB) antara lain KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar. Dari ketiga koperasi tersebut terdapat unit sapi perah yang menjadi unit paling mendominasi diantara unit-unit lainnya karena paling banyak memberikan kontribusi bisnis dan sumbangsih bagi manfaat anggota. Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa manfaat yang diperoleh anggota pada koperasi produsen dalam hal ini KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar, telah sejalan dengan teori yang ada, diantaranya yaitu manfaat harga yang diterima anggota berupa selisih (keuntungan) harga beli susu sapi dari anggota dengan harga jual susu sapi ke IPS.

Selain itu manfaat yang diberikan berupa pelayanan atau fasilitas yang disediakan koperasi meliputi penjemputan susu sapi langsung ke TPS setempat, penyediaan unit pakan ternak (MAKO) bagi sapi milik anggota dengan ketetapan harga jual yang lebih murah dibandingkan

kepada non anggota maupun non koperasi, selanjutnya penyediaan obat-obatan untuk hewan ternak serta kerjasama antara koperasi dengan PUSKESWAN sebagai pelayanan kesehatan hewan serta Inseminasi Buatan (IB) dan pelayanan tindakan bedah atau operasi, lalu penyediaan *Cooling Unit* sebagai sarana untuk memeriksa kadar gizi susu sapi dengan fasilitas alat yang telah disediakan koperasi, pembayaran susu sapi kepada anggota secara tepat waktu sesuai yang telah ditentukan, pelayanan keuangan seperti kebijakan kredit sapi maupun penyaluran kredit sapi, dan pelayanan poliklinik. Kemudian asuransi usaha ternak sapi (AUTS), penyelenggaraan kontes ternak hingga *doorprize* sapi pedet. Hal tersebut membuktikan bahwa KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar sudah terbilang cukup banyak dalam hal pemberian manfaat berupa pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada anggota.

### Saran

Setelah mengidentifikasi manfaat yang diperoleh anggota pada koperasi produsen peternakan sapi disarankan untuk koperasi terus mempertahankan bahkan meningkatkan manfaat bagi anggota melalui pelayanan atau fasilitas yang diberikan terutama dari segi manfaat harga, karena semakin tinggi atau mahal harga beli susu sapi perah dari anggota oleh koperasi maka semakin besar daya tarik peternak untuk memilih menjadi bagian dari koperasi tersebut sebagai anggota. Tidak hanya itu, kerjasama antar koperasi pada KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti, dan KUD Puspa Mekar juga perlu direalisasikan untuk saling menguatkan bukan saling bersaing bahkan menjatuhkan sebagaimana prinsip koperasi yang ke tujuh, dengan saling bekerjasama, saling mengisi kekosongan maka membuat koperasi semakin maju dan kuat serta membuktikan bahwa koperasi mampu mewujudkan tujuan mensejahterakan anggota dan masyarakat umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Laporan RAT KPSBU Lembang Tahun Buku 2018

Laporan RAT KUD Puspa Mekar Tahun Buku 2021

Laporan RAT KUD Sarwa Mukti Tahun Buku 2021

Chukwu Samuel C., 1990. *Economics of The Co-operative Business Enterprise*, Marburg Consult, Germany.

Hanel Alfred, 1985. *Basic Aspects of Cooperative Organization, Policies for Their Promotion in Developing Countries*, Fakultas Ekonomi, Unpad.

Hidayat, U. (2021). *Book Chapter Pilihan Kebijakan Antara Kepentingan Rentabilitas Dan Manfaat Anggota*. 69–76.

Koperasi, B., & Mikro, U. (n.d.). *CHAPTER*.

Korporasi, P., Terbatas, R., Pertanian, S., Purnomo, S., No, P., & Desa, U. (2019). *Book Chapter Koperasi Generasi Baru : Koperasi Usaha Pertanian Book Chapter*. 101–110.

Penilaian, P., Alliance, I. C., & Koperasi, K. (1995). *Book Chapter Penilaian Keberhasilan Koperasi dalam Perspektif Keuangan Sesuai dengan Karakteristik dan Tujuan Sugiyanto Book Chapter*. 25, 87–96.

Ariffin, Ramudi, 2013. *Koperasi sebagai perusahaan*. Sumedang : IKOPIN PRESS

- Santoso, A. B., Aring, D., Lestari, H., & Marlina, L. (n.d.). *PENAWARTAMA KABUPATEN TULANG BAWANG SIDO JAYA ABADI COOPERATIVE BENEFITS ANALYSIS , PENAWARTAMA DISTRICT , TULANG BAWANG REGENCY Fakultas Pertanian , Universitas Lampung E-mail: aalif291@gmail.com corresponding author : dyaharing@yahoo.com PENDAHULUAN* Se. 381–394.
- Supriyadi, D. (2022). Peran Koperasi Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Sebagai Mitra Strategis Perusahaan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 277–288. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1979>